

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil wawancara dan analisis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus ini sama dengan kurikulum sebelumnya, yang membedakan adalah dalam pembelajarannya, dalam kurikulum merdeka ini menggunakan pembelajaran kookurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dengan di terapkannya proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka ada banyak manfaat yang bisa diambil, anak menjadi lebih aktif, pembelajarannya lebih realistik, nyata dan guru di tuntutan untuk lebih kreatif dan produktif. walaupun kurikulum diperbarui, pelajaran salaf tetap di terapkan pada anak-anak dengan tujuan nanti anak-anak yang keluaran dari madrasah ini bisa bermanfaat bagi dirinya dan juga nanti di masyarakat.
2. Ada beberapa problem yang di temui dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus. Diantaranya:
  - a. Problem perencanaan pembelajaran IPAS meliputi: problem kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran, model pembelajaran dan alat peraga yang akan digunakan sesuai dengan tema.
  - b. Sedangkan untuk problem pelaksanaan pembelajaran IPAS meliputi: Siswa yang pasif dalam pembelajaran, membangkitkan minat belajar siswa yang masih rendah dan jenuh di tengah proses pembelajaran di kelas, kesulitan siswa dalam memahami materi dan mengerjakan tugas,
3. Upaya yang dilakukan baik dari guru, siswa maupun kepala sekolah untuk meminimalisir problem implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus. Yaitu
  - a) Upaya meminimalisir problem perencanaan pembelajaran IPAS meliputi : ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran, mencari model, metode dan alat peraga yang menarik bagi siswa, beliau mencari sendiri alat peraga yang sesuai dengan materi seperti alat peraga timbangan. Karena tidak semua sekolah siap dengan alat peraga yang ada di

pembelajaran IPAS, karena jenis timbangan tidak cuma satu, ada timbangan neraca, buah dan lain lain. Sedangkan di sekolah ada satu, oleh karena itu jenis timbangan yang lainnya beliau harus mencari sendiri untuk menjelaskan kepada anak melalui gambar. Dan untuk model pembelajarannya, beliau harus mencari model pembelajaran yang tepat buat anak, biasanya anak kelas IV paling suka kalau dikasih model Think, Pair, Share (TPS) karena model tersebut menargetkan pada perkembangan interaksi siswa. Dengan demikian, semangat dan rasa keingintahuan peserta didik terhadap konten pembelajaran bertambah.

- b) Upaya meminimalisir problem pelaksanaan pembelajaran IPAS meliputi : Cara mengkondisikan siswa yang pasif, ramai dan sudah mulai jenuh ketika di tengah pembelajaran beliau mengatasi dengan cara berimprovisasi dengan siswa di kelas, bagaimana cara agar pembelajaran tetap menarik dan memahami siswa melalui *ice breaking* dengan cara tebak-tebakan, tepuk tangan dengan cara menggerakkan anggota badan untuk merilekskan badan dan bernyayi yel-yel kelas. Upaya yang di lakukan siswa-siswi ketika kesulitan memahami materi dan mengerjakan tugas yakni dengan mengulas materi yang disampaikan, berdiskusi dengan temannya dan bertanya kepada guru.

## B. Saran – saran

Berdasarkan pada peneliti yang telah peneliti lakukan, ternyata banyak problem yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pembelajaran IPAS di madrasah. Apa yang diketahui dalam teori belum tentu sama dengan keadaan di lapangan. Mengingat pentingnya pembelajaran tematik dalam penerapan kurikulum merdeka , maka dalam hal ini penulis memeberikan saran yang di tunjukkan kepada:

### 1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah disarankan untuk meningkatkan pelatihan bagi guru yang belum memahami tentang pembelajaran IPAS mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga dapat meminimalisir problem yang di hadapi guru kelas untuk menunjang keberhasilan pembelajaran IPAS.

### 2. Pendidik (guru)

Pendidik (guru) harus bisa memberi motivasi peserta didik untuk terus meningkatkan semangat untuk belajar dan lebih

kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran IPAS, agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran IPAS.

3. **Peneliti Selanjutnya**

Para peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam lagi untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS, sehingga pembahasan yang didapat akan lebih luas dan mendalam lagi sesuai dengan arus perkembangan zaman.

**C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya serta bimbingannya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi terwujudnya kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan untuk semua pihak sehingga bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.